

Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang

Dwi Nurhayati Adhani

Nurul Khofifah

Dewi Yuanita

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura
email: adhaniuwi@gmail.com

Abstract: Improving Language Development with Flash Card Media at Early Childhood in Sanan Rejo Village, Malang Regency. Language is always used in everyday life when interacting in society. There is no doubt that language is a major necessity that a person needs for survival. Everyone needs a language to communicate or understand what a person is saying. This study aims to determine the development of language, especially phonology in early childhood through flash card media. This research is done by collecting data from various ways that is observation, interview, documentation. The result of this research can be concluded that in TK.AI-Hikmah Malang there are some children of 5-6 years age range which language development especially phonology experience improvement when using flash card media. From the results of this study, it can be appealed to early childhood educators to apply flash card media to improve the language development of children.

Key words: Language, Flash Card, Early Childhood

Abstrak: Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini Di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang. Bahasa selalu digunakan pada kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dalam masyarakat. Tidak diragukan lagi bahwa bahasa merupakan suatu kebutuhan utama yang dibutuhkan seseorang untuk kelangsungan hidup. Setiap orang membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi atau memahami apa yang diucapkan oleh seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa khususnya fonologi pada anak usia dini melalui media flash card. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di TK.AI-Hikmah Malang terdapat beberapa anak rentang usia 5 – 6 tahun yang perkembangan bahasa khususnya fonologi mengalami peningkatan ketika menggunakan media flash card. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat di himbau kepada para pendidik anak usia dini agar menerapkan media flash card untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci : Bahasa, Media Flash Card, Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya. Anak Usia Dini menempati posisi paling penting dalam perkembangan otaknya. Selanjutnya dinyatakan bahwa karena perkembangan otaknya tersebut, usia 0 – 8 tahun dinamakan sebagai usia emas (golden age

).¹ Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang berhak tumbuh dan berkembang secara fisik dan mentalnya. Oleh karena itu, pendidikan Anak Usia Dini dirasa penting karena

¹ Rahman Hibama S. (2002). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Galah

menentukan keberhasilan anak di kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan undang-undang 2003 Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal seperti, Kelompok Bermain (Play Group) dan jalur informal seperti, Taman Penitipan Anak (TPA). Fungsi utama adanya PAUD adalah mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), dan sosialemosional.²

Lingkup perkembangan anak usia dini (PAUD) terdiri atas lima aspek perkembangan salah satunya perkembangan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat penting dalam perkembangan anak karena bahasa dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Berdasarkan undang-undang 2003 Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal seperti, Kelompok Bermain (Play Group) dan jalur informal seperti, Taman Penitipan Anak (TPA). Fungsi utama adanya PAUD adalah mengembangkan

semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), dan sosialemosional.³

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi-entah itu lisan, tertulis atau isyarat-yang berdasarkan pada suatu sistem dan simbol-simbol. (Santrok, 2007:353) Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidak heran jika bahasa merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan dan kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap aktif dalam berbicara, terkadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum anak memahami pengetahuan yang lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami setiap pengetahuan baru yang diterimanya. Anak akan mampu mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca sebagai pendukung dalam keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang interaktif untuk memberikan semangat dan menantang anak untuk lebih meningkatkan pembelajaran serta mampu menggunakan bahasa yang berkualitas.

Metode pembelajaran penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk menstransfer materi. Keberhasilan metode pembelajaran tidak terlepas dari adanya media atau alat permainan edukatif yang menunjang materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Ada banyak Alat Permainan Edukatif (APE) yang sangat membantu anak dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan bahasa anak, antara lain alat peraga berupa buku gambar / poster, mendengar lagu, menonton film, mendengarkan suara kaset, membaca buku cerita, atau mendongeng. Segala aktivitas yang dapat merangsang kemampuan anak dalam berbahasa dapat diciptakan sendiri. Pendidik dapat menggunakan berbagai aktivitas yang dirancang sendiri di sekolah sesuai dengan target dan perkembangan anak. Pendidik dapat

² Undang-undang tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini

³ Undang-undang tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini

berimprovisasi dengan cara menerapkannya pada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya. Beberapa permainan atau kegiatan yang dapat dimodifikasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, misalnya: permainan memilih benda, menebak suara binatang, peran anggota keluarga (berperan sebagai ayah, ibu, dan sebagainya.), dan permainan anak-anak yang lain.

Pertanyaan yang sering muncul dari orangtua adalah : “ Saya ingin anak saya dapat membaca dan menulis secepat mungkin, bagaimana caranya ? “ . mengingat adanya keinginan orangtua dan pemerintah pada saat ini, bahwa anak pada saat memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD), dituntut memiliki keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hal inilah yang kemudian menjadi acuan dan beban bagi para pendidik Anak Usia Dini (AUD) pada jenjang Taman Kanak – kanak (TK). Meskipun dalam salah satu indikator pencapaian perkembangan bahasa anak terdapat kalimat yang berbunyi : “ mengenal simbol – simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung”, akan tetapi dalam prakteknya, anak harus tetap diarahkan pada kegiatan yang bersifat bermain sambil belajar.

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh pendidik di satuan Taman Kanak – kanak saat ini adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran khususnya untuk mengembangkan perkembangan bahasa bagi anak. Di lain sisi, adanya keterbatasan pengetahuan guru dalam membangun pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan.

Pengertian anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. (Novan dan Barnawi, 2012:32) Usia dini merupakan usia yang sangat fundamental karena perkembangan anak akan berkembang secara pesat. Periode ini merupakan awal paling penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Masa ini juga sebagai penentu kehidupan anak sampai ke periode selanjutnya.

Anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Owens mengemukakan bahwa “anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan”. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya.(Kurnia, 2010:37) Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast wrapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak menggemum maupun membeo, sedangkan perkembangan menulis pada anak berawal dari kegiatan mencoret-coret sebagai hasil ekspresi mereka. Dyson berpendapat bahwa “perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis pada anak”. Anak memiliki kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan sebelumnya (dalam hal ini kemampuan berbicara) sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. (Kurnia, 2010:39)

Penggunaan Flash card atau yang dalam penelitian ini penulis menyebutnya sebagai media kalender gambar ceria biasanya berisi kata-kata, gambar, atau kombinasi keduanya untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata pada umumnya dan *vocabulary* bahasa asing pada khususnya.(Wibawa, 1991: 30) Penggunaan kalender gambar ceria sangat cocok untuk meningkatkan perbendaharaan *vocabulary*, karena dalam kalender gambar ceria ada dua sisi yang membelakangi. Sisi tersebut berisi kata asing baru dan sisi belakangnya diberi keterangan yang memuat keterangan dari sisi depannya. Penggunaan gambar pada sebuah muka kartu memiliki dampak besar pada proses belajar dan penanaman konsep dalam ingatan. (Madden, 2002: 244-245) Jadi media kalender gambar ceria adalah sekumpulan kartu yang berupa huruf-huruf yang di disain untuk mempermudah anak dalam membedakan bunyi.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.⁴ Usia dini merupakan usia yang sangat fundamental karena perkembangan anak akan berkembang secara pesat. Periode ini merupakan awal paling penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Masa ini juga sebagai penentu kehidupan anak sampai ke periode selanjutnya

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Berikut merupakan karakteristik anak usia dini yaitu:⁵

1. Anak belajar melalui bermain
2. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya
3. Anak belajar secara ilmiah

Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik dan fungsional.

Pendapat lain tentang karakteristik pada anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.⁶

⁴ Novan dan Barnawi. *Format Paud, konsep, karakteristik & implementasi pendidikan anak usia dini*. Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2012. Hlm 32

⁵ Novan dan Barnawi. *Format Paud, konsep, karakteristik & implementasi pendidikan anak usia dini*. Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2012. Hlm 89

⁶ Rusdinal, 2005, hal 16

Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:⁷

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia yang ada di sekitarnya. Pada masa bayi anak mencoba meraih benda-benda yang ada disekitarnya kemudian pada usia hampir 1 tahun anak suka mengambil kemudian membuang mainan yang dimainkannya, pada usia 3-4 tahun anak sudah mulai bisa membuat kalimat dengan 4-5 kata, pada masa ini anak-anak suka membongkar pasang mainan yang ada disekitarnya.

Anak pada rentang usia 5-7 tahun sudah memiliki kemampuan untuk membuat kalimat yang mulai menyerupai orang dewasa. Pada masa ini anak juga memiliki keingintahuan yang besar terhadap lingkungannya, sehingga anak kerap bertanya pada orang dewasa baik itu guru maupun orangtua tentang hal-hal yang dianggap menarik oleh anak, dan sebaiknya orang tua menanggapi pertanyaan anak dengan baik pula bahkan bisa juga orangtua balik bertanya pada anak, hal ini untuk merangsang daya pikir dan penalaran anak.

2. Merupakan pribadi yang unik

Secara umum pola perkembangan anak usia dini adalah sama, namun perlu disadari bahwa tiap-tiap anak memiliki keunikannya sendiri-sendiri. Bahkan meskipun anak tersebut kembar. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetis maupun berasal dari faktor lingkungan anak. Guru sebagai pendidik harus benar-benar memahami hal ini sehingga guru dapat memahami kebutuhan tiap-tiap anak dalam pembelajarannya.

3. Suka berfantasi dan berimajinasi

⁷ Aisah, Aisah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2011 hal 1-4

Anak usia dini sangat suka berimajinasi dan berfantasi dengan pikirannya, kemudian anak dapat menceritakannya dengan begitu antusias seolah-olah dia mengalaminya sendiri, padahal bisa saja hal tersebut hanya hasil dari imajinasi anak. Kadang anak usia dini juga belum bisa membedakan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi, sehingga seringkali orang dewasa menganggap anak berbohong.

Fantasi dan imajinasi pada anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Untuk itu anak perlu untuk mendapatkan bimbingan agar dapat membedakan antara kenyataan dan fantasi, maupun fantasi dan imajinasi anak. Fantasi menurut Lubis adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Sedangkan imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan suatu objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata, contohnya: adalah teman imajiner bagi anak.

4. Masa paling potensial untuk belajar

Pada usia 0-8 tahun perkembangan otak anak dapat mencapai 80%, sehingga jika anak diberikan stimulus-stimulus yang dapat merangsang otak anak maka neuron-neuron yang ada dalam otak anak akan berkembang atau bercabang-cabang sehingga akan menjadi lebih cerdas. Namun pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak akan menetap jika digunakan secara terus-menerus namun akan menyusut jika tidak digunakan. Pada masa inilah disebut masa golden age yang merupakan masa paling potensial untuk anak dalam belajar guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

5. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris artinya berpusat pada aku, artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Egosentrisme pada anak dapat

merugikan bagi penyesuaian diri dan sosialnya jika terjadi berkelanjutan. Seorang ahli anak, Jean Piaget memasukkan karakter tersebut pada tahapan kognitif preoperasional pada usia 2-7 tahun.

6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi pendek adalah dimaksudkan anak mudah teralihkan perhatiannya terhadap hal lain yang lebih menarik, atau anak mudah bosan terhadap suatu hal yang dikerjakannya jika merasa sudah tidak menarik lagi. Jangka waktu anak usia dini untuk berkonsentrasi adalah sekitar 10 menit untuk anak dibawah 5 tahun menurut Hurlock.

7. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai bisa berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, pada masa ini anak akan belajar memahami kepentingan orang lain, belajar mengalah, berbagi dan mengantri, dalam hal ini anak juga belajar berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Berdasarkan karakteristik yang telah dipaparkan diatas maka dapat diketahui bahwa anak usia dini, memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai bagaimana stimulus yang diberikan dari luar maupun dalam diri anak tersebut. mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan

Prinsip-prinsip teoritis dalam kegiatan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:⁸

1. Masa kanak-kanak adalah dari kehidupannya secara keseluruhan. Masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal.

⁸ Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, Rosdakarya, Bandung, 2013 Hal 28

2. Fisik, mental, dan kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh karena itu, keseluruhan (holistik) aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sama pentingnya.

3. Pembelajaran pada usia dini melalui berbagai kegiatan saling berkait satu dengan yang lain sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh sektoral dan parsial, hanya satu aspek perkembangan saja.

4. Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri (self directed activity) yang sangat bernilai dari pada motivasi ekstrinsik.

5. Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pada pentingnya sikap disiplin karena sikap tersebut dapat membentuk watak dan kepribadiannya.

6. Masa peka (usia 0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu diobservasi lebih detail.

7. Tolak ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak, bukan mengajarkan hal-hal baru kepada anak, meskipun tujuannya baik karena baik menurut guru dan orang tua belum tentu baik menurut anak.

8. Suatu kondisi terbaik atau kehidupan terjadi dalam diri anak (*innerlife*), khususnya pada kondisi yang menunjang.

9. Orang-orang sekitar (anak dan orang dewasa) dalam interaksi merupakan sentral penting karena mereka secara otomatis menjadi guru bagi anak.

10. Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan.

Anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Owens mengemukakan bahwa “anak usia tersebut memperkaya kosakatanya melalui pengulangan”. Mereka sering mengulangi kosakata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya.⁹ Dalam mengembangkan kosakata tersebut, anak menggunakan *fast wrapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan

Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit, dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lain. Kajian tentang perkembangan menulis pada anak berkaitan dengan suatu proses yang dilakukan anak sehingga menghasilkan bentuk tulisan.

Pengertian kalender gambar ceria

Flash card atau yang dalam penelitian ini penulis menyebutnya sebagai media kalender gambar ceria biasanya berisi kata-kata, gambar, atau kombinasi keduanya untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata pada umumnya dan *vocabulary* bahasa asing pada khususnya.¹⁰ Jadi media kalender gambar ceria adalah sekumpulan kartu yang berupa huruf-huruf yang di desain untuk mempermudah anak dalam membedakan bunyi.

a. Kelebihan Media Kalender Gambar Ceria

Flash card (Kalender Gambar Ceria) bersifat portabel, praktis pembuatan dan penggunaannya,

⁹ Rita Kurnia.. *Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. 2010.hal 37

¹⁰ Wibawa, *Media Pengajaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Jakarta. 1991. Hlm 30

gambar diingat karena gambar-gambar berwarna sangat menarik perhatian, menyenangkan sebagai media pembelajaran bahkan bisa digunakan dalam bentuk permainan. (Indriana, 2011: 68-69) Jadi, kelebihan dari media gambar ceria ini adalah bentuknya yang praktis mudah digunakan dan mempermudah guru untuk meningkatkan bahasa anak.

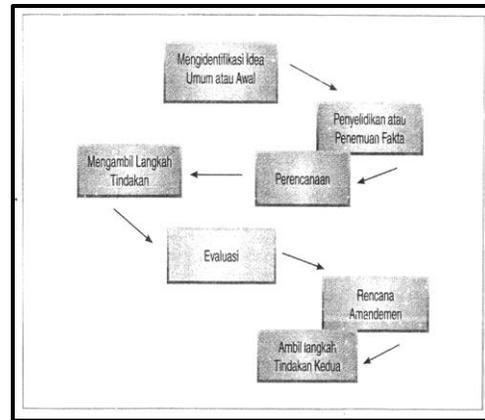
Kekurangan media kalender gambar ceria

Media kalender gambar ceria ini memiliki beberapa kelebihan yang bisa ditemukan, namun media gambar ceria juga memiliki beberapa kekurangan yaitu tidak audiotif maksudnya guru harus berperan lebih untuk memfasilitasi materi-materi yang membutuhkan audio. Tanpa seorang guru peserta didik akan kesulitan memahami pesan yang ada di dalam media gambar ceria

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (PTK). McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Gideonse juga mengatakan bahwa PTK merupakan suatu investigasi terkendali terhadap berbagai faset pendidikan dan pembelajaran dengan cara reflektif dan sistematis. (Arikunto, 2010: 146) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan bunyi huruf yang sama pada kelompok B1 TK.A1 – Hikmah Sananrejo Malang.

Konsep model tindakan yang digunakan adalah model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu; a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).



Gambar 1
Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

A. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah dalam penelitian ini sama disetiap siklusnya. Penelitian dikatakan selesai jika sudah mencapai indikator keberhasilan. Setiap siklus dalam penelitian ini terdapat empat langkah yaitu pengamatan awal, perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Langkah-langkah pada setiap siklus merupakan dasar dan pengambilan keputusan untuk menyusun siklus berikutnya. Siklus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Observasi Awal

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada observasi awal, yaitu peneliti menentukan lokasi yang akan diteliti, peneliti mencari masalah pada lokasi penelitian dan menentukan masalah yang akan diteliti, meminta dan mengurus perizinan, peneliti mengumpulkan informasi tentang pembelajaran dari perkembangan bahasa anak kelompok B1 di TK A1 – Hikmah Sananrejo Malang.

b. Perencanaan pelaksanaan tindakan

Perencanaan kegiatan dilaksanakan setelah peneliti melakukan observasi awal. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada perencanaan, yaitu peneliti menentukan target kompetensi, mendesain metode pembelajaran menggunakan media kalender gambar ceria untuk setiap siklus, membuat instrumen perkembangan bahasa, membuat lembar observasi, membuat RPPM dan

RPPH untuk setiap pertemuan tindakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c. Pelaksanaan tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan diadakan observasi kemampuan awal anak tentang perkembangan bahasa anak khususnya dalam hal perbedaan bunyi (fonologi) yang hasilnya akan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Observasi awal ini untuk memperoleh data informasi tentang perkembangan bahasa anak.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam enam kali tindakan (pembelajaran menggunakan media kalender duduk ceria) yaitu 3 kali pada siklus I dan 3 pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi tindakan pada saat proses kegiatan pembelajaran dan hasil dari kegiatan pembelajaran.

d. Observasi

Observasi yang dilakukan menggunakan instrumen observasi yang meliputi indikator yang di desain berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti juga menggunakan alat bantu berupa kamera agar data lebih valid. Selama observasi peneliti akan dibantu oleh kolaborator yang akan mencatat apa yang dilihat, didengar, dan diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan perubahan kemampuan fonologi anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Penelitian ini menganalisis cara meningkatkan kemampuan berbahasa (fonologi) anak usia 5 – 6 tahun.

Pada kegiatan refleksi peneliti bersama dengan guru mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus I dan melakukan revisi serta melihat perubahan kemampuan berbahasa (fonologi) anak apakah terjadi peningkatan. Hasil kegiatan refleksi ini sangat penting untuk dijadikan sebagai pedoman pada perencanaan tindakan siklus berikutnya atau siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan untuk membuat program kegiatan pembelajaran berbasis media kalender duduk ceria pada siklus II. Langkah perencanaan pada siklus II adalah mempersiapkan dan menyediakan sarana yang

dibutuhkan, membuat program kegiatan pembelajaran menggunakan media kalender duduk ceria. Membuat lembar observasi dan wawancara.

b. Tindakan

Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan

c. Observasi

Pengamatan pengetahuan anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan instrumen observasi seperti lembar observasi, alat bantu kamera, dan catatan lapangan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi di siklus II yaitu mentabulasikan data dan dilanjutkan dengan analisis presentase berdasarkan data asmen awal dan asesmen akhir. Peneliti berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah serta membuat interpretasi hasil penelitian.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil manakala Kemampuan anak dalam membedakan bunyi huruf (fonologi) sudah meningkat 81% dari keseluruhan jumlah anak sebanyak 22 anak yang ada pada kelas B1. (Arikunto, 2010: 128)

Kriteria tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang memiliki persentase sebagai berikut:

Jika memiliki kesesuaian 81-100 % : sangat baik

Jika memiliki kesesuaian 61-80 % : baik

Jika memiliki kesesuaian 41-60 % : cukup

Jika memiliki kesesuaian 21-40 % : kurang

Jika memiliki kesesuaian 0-20 % : kurang sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang menjadi objek observasi penulis bernama TK.AL-Hikmah, ini terletak di Desa Betek, Kelurahan Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang .

Sekolah tersebut terletak di sebuah kawasan yang strategis dan edukatif karena terletak di daerah pesantren. Jarak Sekolah ini dari pusat kota sekitar 30 km dan bisa di tempuh menggunakan alat transportasi umum.

Keadaan TK.AL-Hikmah terbilang cukup baik sebagai wilayah edukasi yang kondusif. Dengan

bangunan gedung milik sendiri, yang terdiri atas tiga ruang belajar (1 ruang untuk Tk A dan 2 ruang untuk Tk B1 dan B2), Ruang Guru, Ruang perpustakaan, UKS, Musholla, Tempat wudlu, toilet,serta halaman yang luas untuk arena bermain dan berkreasi bagi anak-anak.

Infrastruktur yang ada di TK.AL-Hikmah sudah terbilang baik,sarana dan prasarana sebagian besar masih dalam kondisi yang cukup baik dan layak di gunakan sesuai dengan fungsinya. Meskipun gedung tersebut akan di adakan sebuah renofasi,namun barang-barang yang ada disana masih tersimpan rapi dalam tempatnya masing-masing

Pada observasi awal yang peneliti lakukan adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan anak untuk mengembangkan bahasa anak (fonologi). Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati dalam kegiatan mengembangkan aspek bahasa anak terutama dalam segi fonologi anak melalui media kalender gambar ceria. Sekolah mendukung dalam sarana dan prasarana seperti lapangan yang ada di sekolah TK Al-Hikmah. Guru di sekolah sangat ramah dan menerima baik dalam penelitian ini. Anak sangat antusias dalam melakukan permainan media kalender gambar ceria karena pada dasarnya anak suka bermain.

Perencanaan kegiatan dilaksanakan setelah peneliti melakukan observasi awal. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada perencanaan, yaitu peneliti menentukan target kompetensi, mendesain media pembelajaran untuk setiap siklus, membuat instrument perkembangan bahasa , membuat lembar observasi, membuat Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian untuk setiap pertemuan tindakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, membuat jadwal pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada saat proses tindakan dan hasil dari kegiatan melakukan. Peneliti menata media gambar ceria dan menjelaskan tentang cara menggunakan media tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kemampuan bahasa (fonologi) anak

pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 22,45. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan bahasa anak khususnya dalam hal membedakan bunyi huruf yang sama (fonologi) masih belum meningkat secara optimal. Sedangkan, pada siklus II anak mengalami peningkatan yang signifikan, memperoleh hasil rata-rata sebesar 40,66.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, Aisah, 2011, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta

Diana,indriana.(2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Divapress

Novan dan Barnawi.(2012). *Format Paud,konsep,karakteristik & implementasi pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Rahman Hibama S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah

Rita kurnia.(2010). *Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.

Santrock, John W. (2007). *Perkembangan anak,edisi kesembilan,jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, Rosdakarya, Bandung, 2013 Hal 28

Thomas L. Madden.(2002). *Fire Up Your Learning*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Undang-undang tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Wibawa.(1991). *Media pengajaran, departemen pendidikan dan kebudayaan derektorat jendral tinggi proyek pembinaan tenaga kependidikan jakarta*.

